

**PERAN GURU FIQIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS ISLAMI
DALAM MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs CERDAS MURNI
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)

Pada Program Pendidikan Agama Islam

Oleh

BUSTANUL ARIFIN

NPM: 1901020021



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**PERAN GURU FQIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS
ISLAMI DALAM MATA PEJARAN FQIH DI MTs CERDAS
MURNI KEC. PERCUT SEI TUAN KAB.
DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat
– Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Bustanul Arifin
NPM : 1901020021

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bustanul Arifin
NPM : 1901020021
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Peran Guru Fiqih Dalam Pemberian Pendidikan Seks Islami Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Cerdas Murni Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang**". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 April 2023

Yang Menyatakan,



(Bustanul Arifin)

NPM: 1901020021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Bustanul Arifin
NPM : 1901020021
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Fiqih Dalam Pemberian Pendidikan Seks Islami Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Cerdas Murni Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 14 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Bustanul Arifin**
NPM : **1901020021**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Fiqih Dalam Pemberian Pendidikan Seks Islami Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Cerdas Murni Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.**

Medan, 14 Februari 2023

Pembimbing



Dr. Munawir Pasaribu, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Bustanul Arifin
NPM : 1901020021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan
Semester : Agama Islam
Tanggal Sidang : VIII
Waktu : 05/11/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Mavianti, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Kha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Djal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ro	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dhat	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dza	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Komentar
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Khaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
و —	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
	fathah dan ya	AL	A dan I
	fathah dan waw	AU	A dan U

Contoh:

□□qāla : قال

□□ramā : رم

□□qīla : قِيلَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat faṭḥah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

□□raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: لروضهالطنا

□□aMadīnah al-munawwarah : قرولمناي نهلاما

□□ṭalḥah: طلحه

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

□□rabbanā : ربنا

□□nazzala : نزل

□□al-birr : البرا

□□al-hajj : الحنا

□□nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

□ □ ar-rajulu: ل لرجا

□ □ as-sayyidatu: قل سدا

□ □ asy-syamsu: ل شم سا

□ □ al-qalamu: ل ق لقا

□ □ al-jalalu: ل لجال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

□ □ ta'khuzūna: خزون ت ا

□ □ an-nau': ان وء an-nau' شيء

□ □ syai'un:

□ □ inna: ان

□ □ umirtu: امرت

□ □ akala: اك ل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- □ Wa mamuhammadunillarasūl
- □ Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- □ Syahru Ramadan al-laẓ³unzilafihī al-Qur'anū
- □ SyahruRamadanal-laẓiunzilafihīl-Qur'anū
- □ Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- □ Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- □ Naṣrunminallahi wafatḥunqarib
- □ Lillahi al-amrujami'an
- □ Lillahil-amrujami'an
- □ Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

Ayahanda Muhammad Zainuddin, S.Ag

Ibunda Surianti Asbah

Kakakanda Novita Indriyani, AMd

Adinda Rizki Ramdhani

Keluarga Tercinta

Yang selalu memberikan doa kesuksesan dan keberhasilan bagi putranya.



ABSTRAK

Bustanul Arifin, NPM 1901020021, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul penelitian: PERAN GURU FIQIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS ISLAMIS DALAM MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs CERDAS MURNI KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG

Yang menjadi tujuan penelitian pada masalah ini adalah penulis ingin melihat sejauh mana peran guru fikih dalam memberikan pendidikan seks islami kepada peserta didik terkhusus pada mata pelajaran fikih yang ada di sekolah MTs Cerdas Murni. Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah masih banyaknya orang tua yang berpemahaman bahwa ketika membahas masalah seks itu sesuatu yang tabu yang tak boleh dibicarakan kepada anak yang berusia remaja.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan menggunakan metode analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan informannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Dalam memberikan Pendidikan seks oleh guru agama kepada peserta didik di MTs Cerdas Murni dilakukan dengan 2 hal yaitu didalam kelas dengan memberikan materi fikih dan diluar kelas dengan memberikan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik. 2). Pendidikan seks yang diberikan masih bersifat integrative karena memang belum ada secara resmi di kurikulum Pendidikan hanya saja guru fikih memasukan materi tersebut kedalam materi materi fikih yang ada mengandung muatan paham seks. 3) Pelaksanaan Pendidikan seks di MTs Cerdas Murni di kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang berjalan dengan baik tentunya adanya factor-faktor yang mendukung keberhasilan ini karena adanya dukungan dari segenap komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, wali kelas dan guru BK ikut serta dalam memberikan pengetahuan tentang seks kepada peserta didik.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pendidikan Seks, Pelajaran Fiqih*

ABSTRACT

Bustanul Arifin, NPM 1901020021, Faculty of Islamic Religion, Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of North Sumatra, with the research title: THE ROLE OF Fiqih Teachers in Providing Islamic Sex Education in Fiqih Lessons at MTs CERDAS MURNI KEC. PERCUT SEI TUAN REGENCY. DELI SERDANG

The aim of research on this issue is that the author wants to see how far the role of the fiqh teacher is in providing Islamic sex education to students, especially in fiqh subjects at MTs Smart Murni. The background to this research is that there are still many parents who understand that discussing sex is a taboo that should not be discussed with teenagers.

This research is a qualitative research with the type of case study research, using data analysis methods. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The key instrument in this study was the researcher himself, while the informants were the principal, teachers and students.

The results of this study are: 1) Providing sex education by religious teachers to students at MTs Cerads Murni is carried out in 2 ways, namely in the classroom by providing fiqh material and outside the classroom by providing guidance and advice to students. 2). The sex education provided is still integrative in nature because it does not yet exist officially in the education curriculum, it's just that the fiqh teacher includes this material in the existing fiqh material which contains content of understanding sex. 3) Implementation of sex education at MTs Smart Pure in kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang is going well, of course there are factors that support this success because there is support from all components of the school starting from the principal, homeroom teacher and counseling teachers participating in providing knowledge about sex to students.

Keywords: Teacher's Role, Sex Education, Jurisprudence Lesson

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **PERAN GURU FIQIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS ISLAMI DALAM MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs CERDAS MURNI KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat usaha dan dukungan dukungan dari sekeliling, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak untuk itu, padak kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah tercinta Muhammad Zainuddin S.Ag dan ibunda tersayang Surianti Asbah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta nasehat kepada putranya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai cita-citanya terutama menjalankan kuliah dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang terbaik.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus menjadi dosen pembimbing saya
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
8. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
9. Kepala MTs Cerdas Murni serta guru dan pegawai yang telah membantu dalam penulis dalam mengumpulkan data
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan semangat kepada penulis
11. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu baik itu dalam penyelesaian skripsi ini

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, Februari 2023

Penulis

BUSTANUL ARIEFIN
NPM : 1901020021

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI	i
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Peran Guru Fikih.....	9
B. Pendidikan Seks	14
1. Pengertian Pendidikan Seks	14
2. Pendidikan Seks Dalam Pandangan Islam.....	16
3. Tahap-Tahapan Pendidikan Seks	19
4. Materi Pendidikan Seks	20
5. Pendidikan Seks dan Pembelajaran Fikih	21
6. Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Remaja.....	22
7. Tujuan Pendidikan Seks.....	23
C. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	31

E. Tehnik Analisis Data.....	33
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	35
2. Pendidik dan Peserta Didik	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Hasil Analisis Data	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

Di era globalisasi saat ini banyak sekali tantangan kehidupan remaja. Banyak yang terasa, baik secara positif maupun negatif. Masa remaja dikenal dengan masa transisi atau pencarian jati diri yang menyebabkan mudahnya remaja menerima tren gaya hidup atau bahkan informasi yang ada disekitarnya. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan berbagai kalangan memilih segala sesuatu yang praktis. Inilah zaman yang terjadi pada saat sekarang terutama remaja. Dalam pengambilan informasi yang dibutuhkan, para remaja saat ini sangat engga membaca dalam bentuk kertas seperti koran atau majalah. Mereka cenderung hanya ingin mengakses apapun yang mereka inginkan melalui media elektronik seperti TV, HP, dan Internet. Hal ini menyebabkan media cetak mulai diabaikan di kalangan remaja (Neng Gustini 2016).

Pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh remaja kita saat ini adalah Pendidikan sex yang islami sehingga mereka tidak terjerumus kepada pergaulan yang bebas atau sex bebas sehingga kepribadian mereka terbentuk menjadi mabusia yang memiliki akhlak dan moral dalam bermasyarakat.

Pendidikan seksual diberikan pertama kali oleh orang tua, tetapi tidak semua orang tua mau terbuka terhadap anak dalam membicarakan masalah seksual. Sebagian orang tua menganggap bahwa membicarakan masalah seksual adalah sebuah hal yang tabu. Anggapan seperti inilah yang menghambat penyampaian pengetahuan tentang seks, yang seharusnya sudah dapat dimulai dari segala usia anak. Di samping pendidikan seks dianggap tabu oleh para orang tua, ada kemungkinan juga bahwa orang tua merasa khawatir jika mengetahui lebih banyak masalah seksual, si anak akan semakin meningkatkan rasa penasaran dan keberaniannya untuk mempraktekannya.

Padahal di dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 72 butir d UU tersebut menyebutkan bahwa setiap orang berhak memperoleh informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelumnya pada butir b, disebutkan bahwa setiap orang berhak menentukan kehidupan reproduksinya dan

bebas dari diskriminasi, paksaan, dan/atau kekerasan yang menghormati nilai-nilai luhur yang tidak merendahkan martabat manusia sesuai dengan norma agama. Dengan disebutkannya hal tersebut, maka setiap orang seharusnya memiliki kebebasan memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk penggunaan alat kontrasepsi, dari sumber-sumber yang orang tersebut anggap kredibel.

Di samping orang tua, sekolah merupakan tempat kedua untuk pendidikan seks. Pendidikan anak-anak seperti terjadi sampai sekarang dipercayakan kepada guru-guru di sekolah. Demikian juga pendidikan seks. Tetapi, seperti orang tua atau keluarga, sekolah juga mempunyai kekurangan-kekurangan.

Pendidikan seksual di sekolah memang memiliki kekurangan-kekurangan, tetapi ada beberapa ahli yang menyetujui pendidikan seks dilakukan di sekolah. Mereka berpendapat bahwa di sekolah, terutama di sekolah campuran, setiap jenis kelamin harus mengetahui jenis kelamin lainnya sehingga pemisahan mereka percuma saja.

Realita yang terjadi saat ini adalah tindakan asusila warga sekolah yang mengorbankan anak didiknya sendiri. Telah disinggung bahwasanya sekolah juga merupakan wahana pendidikan yang seharusnya mengajarkan nilai-nilai pendidikan bukan sebaliknya. Sangat ironis sekali, sekolah yang selama ini dipercayakan memberikan pendidikan yang baik berputar seratus delapan puluh derajat. Hal itulah yang menimbulkan keresahan orang tua.

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempunyai *basic* keagamaan. Selain ilmu-ilmu umum, madrasah juga memberikan pengajaran tentang ilmu agama, seperti ilmu fiqih, aqidah, akhlak, tauhid dan lain sebagainya. Penulis mengambil mata pelajaran fiqih sebagai sampelnya karena dalam pembelajaran fiqih setidaknya terdapat pembahasan tentang pendidikan seks. Akan tetapi, implementasi dari pembelajaran tersebut kurang diperhatikan dikalangan sekolah.

Di dalam idealnya suatu pembelajaran ketika peserta didik telah diberikan suatu pembelajaran maka peserta didik akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (akan tetapi kenyataan yang terjadi kebalikannya. Banyak peserta didik tidak mengindahkannya.) Contoh pada mata pelajaran fiqih, ketika peserta didik diberi pembelajaran tentang materi pendidikan seks, seharusnya peserta didik bisa menjaga dirinya untuk bersikap baik.

Pendidikan sex untuk kalangan remaja pada saat ini masih belum populer bahkan masih ada anggapan diantara kita bahwa ketika berbicara tentang seks adalah sesuatu yang tabu yang di anggap tidak pantas bagi kalangan remaja sehingga Pendidikan seks tidak tersampaikan pada remaja-remaja yang menginjak usia kedewasaan.

Dewasa ini pergaulan remaja sudah masuk kedalam perilaku seks bebas, dalam Bahasa yang lainnya seks bebas ini dinamakan dengan *extra-marital intercourse*, perilaku ini dikalangan remaja semakin hari semakin meningkat yang sebenarnya perilaku ini tidak wajar menjadi sebuah aktifitas dikalangan remaja khususnya dikalangan remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah (Yusuf S 2022).

Islamisasi Pendidikan sudah masuk dan gencar dicanangkan. Islam bukan hanya membahas mengenal ibadah berupa rutinitas saja, namun islam juga membahas tentang seluruh aktifitas manusia mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Pendidikan islam telah memberikan kontribusi yang besar dalam dunia Pendidikan. Kontribusi Pendidikan islam itu sendiri bukan hanya dalam segi bahasa, islam sudah memberikan pengembangan atau bimbingan bahkan secara dalam sudah masuk dalam perkembangan keilmuan, serta pemberian bimbingan atau pertolongan yang dengan sengaja terhadap anak didik, dan remaja oleh masyarakat dewasa secara ilmu dan akal sehingga menjadi dewasa dalam pemikiran.

Melihat perkembangan pergaulan para remaja khususnya dikalangan peserta didik yang masih berada ditingkat sekolah pertama menimbulkan sedikit banyaknya peran sekolah/madrasah dalam menanamkan nilai nilai Pendidikan

islam terutama Pendidikan seks yang dipaparkan melalui pelajaran agama islam terutama pada tingkat madrasah yang mempelajari tentang ilmu fikih yang didalamnya termuat Pendidikan seks secara islami.

Selama ini guru hanya memberikan sekilas tentang Pendidikan seks yang ada dalam pelajaran fikih sehingga kita tidak mengetahui sejauh mana pelajaran seks yang diberikan misalnya tentang haid dan hal-hal yang dilarang saat haid, tentang mandi wajib bagaimana cara mensucikan najis dari kemaluan dan sebagainya.

Ditambah lagi dengan situasi lingkungan yang membentuk perilaku tercela remaja yang di istilahkan dengan kenakalan remaja yang salah satu kasusnya adalah pergaulan bebas (free sex), dalam lingkungan masyarakat yang bernorma, hubungan seksual sebelum atau diluar nikah tidak dapat dibenarkan, khususnya norma agama, social maupun moral dan dianggap sebagai bentuk penyimpangan perilaku dalam kehidupan masyarakat. Jenis hubungan seksual seperti ini dapat berupa pelacuran, kumpul kebo, dan pemerkosaan Hubungan seksual akan dianggap sah dan benar apabila seseorang sudah resmi menikah (Munawir Pasaribu dkk 2020).

Melihat kondisi inilah penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian di sekolah madrasah yang mengajari ilmu fikih tepatnya di MTs Cerda Murni dengan judul **“PERAN GURU FIQIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS ISLAMI DALAM MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs CERDAS MURNI KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil kajian dan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahannya sebagai berikut:

1. Pemahaman para orangtua umumnya yang masih banyak terjebak dengan pemikiran dan anggapan tabu terhadap pendidikan seks sehingga anak tidak memperoleh pengetahuan langsung tentang seks dari orangtuanya.
2. Percepatan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak terbatas

menyebabkan anak akan mencari informasi sendiri tentang seksualitas, hal ini beresiko anak akan mendapatkan informasi yang salah, misalnya anak malah cenderung banyak mengakses situs-situs pornografi karena pemahamannya yang keliru pula mengenai seksualitas.

3. Banyaknya anak di kalangan usia Sekolah Tingkat Pertama yang menjadi korban kekerasan seksual dan pornografi.
4. Pentingnya mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak usia remaja.
5. Sejauh mana peran guru agama (guru Fikih) memberikan Pendidikan sex kepada peserta didik.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru fikih dalam memberikan Pendidikan seks kepada peserta didik di MTs Cedas Murni Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang
2. Materi apa yang dihubungkan dengan pendidikan seks dalam pelajaran fikih di MTs Cedas Murni Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran guru fikih dalam memberikan Pendidikan sex di MTs Cerdas Murni Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pemahaman pesertas didik terhadap Pendidikan seks yang islami.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritik maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan islam, terlebih dalam memaksimalkan pemberian pemahaman Pendidikan sex di MTs Cerdas Murni Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman, memperbanyak pengetahuan dalam bidang pendidikan untuk mengawasi perkembangan Pendidikan anak terutama dalam Pendidikan sex. Serta, menjadi bekal untuk terjun secara langsung dalam dunia pendidikan terutama kaitannya dengan peran guru dalam memberikan Pendidikan sex disekolah/ Madrasah
- b. Bagi guru, memberikan khzannah Pendidikan Agama Islam atas guru yang lainnya tentang pentingnya Pendidikan sex bagi peserta didik
- c. Bagi siswa, membantu siswa dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa
- d. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah MTs Cerdas Murni serta menambah sumbangan pemikiran refrensi perpustakaan hasil penelitian

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membuat laporan hasil akhir, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan teoritis, bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir, dan kajian terdahulu.
3. Bab III Metode penelitian, bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.
4. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas deskripsi penelitian, yaitu berisikan deskripsi singkat mengenai obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan jawaban dari fokus penelitian dibuat dibuat berdasarkan hasil temuan. Diajukan kepada para pihak yang memungkinkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru Fikih

Guru fikih adalah bagian dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki fungsi utama yakni mewujudkan tujuan Pendidikan Islam dalam hal pembentukan akhlak. Al-Abrasy menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari Pendidikan adalah pembentukan akhlak yang luhur dan mulia (Sayafi'e 2018).

Dalam praktek, tujuan Pendidikan islam dirumuskan sesuai dengan ruang lingkup dan tingkatan usia / tahapan / jenjang pendidikan. Dari segi ruang lingkup, jenjang Pendidikan islam dimulai dari yang sifatnya umum ke khusus yakni dari yang sifatnya nasional, institusional, program kurikuler, pengajaran umum, dan pengajaran khusus. Sementara dari segi tahapan dikenal tujuan – tujuan yang memperhatikan tingkat dan jenjang Pendidikan yakni TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SLP (Sekolah Lanjutan Pertama),SLA (Sekolah Lanjutan Atas),Perguruan tinggi (Universitas), yang biasanya relevan dengan perkembangan usia dan kepribadian anak (Sanusi Uwes 2017).

Ahmad Rohani menyatakan bahwa guru mempunyai peran ganda yaitu selaku pengajar dan pendidik. Pengajar diartikan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik serta pengalamannya untuk diwujudkan dalam tindakan perbatan dan kehidupan peserta didik. Sedangkan pendidik diartikan mendidik akhlak sesuai dengan ajaran islam kepada semua peserta didik sehingga dapat dihayati dan menjadi karakter yang baik (Hawi 2016).

Guru yang profesional tidak terlepas dari tugas dan perannya sebagai pendidik. Ahli pendidikan telah sepakat menyatakan bahwa tugas guru adalah mendidik. Dalam arti yang luas memiliki makna mengajar, membimbing, membina dan melatih peserta didik (siswa). Seperti yang dinyatakan Roestiyah N.K., bahwa tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar

Pada peran ini guru sebagai pengajar mempunyai kewajiban untuk menyajikan dan menyampaikan sebuah materi ajar sesuai dengan garis besar program pengajaran yakni berupa pengetahuan, fakta, tugas, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Perilaku ini perlu dilakukan guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar antara lain :

- a. Menyusun rencana program pengajaran dalam beberapa waktu tertentu secara berkesinambungan.
- b. Menyusun persiapan mengajar dan rencana kegiatan pembelajaran untuk setiap materi yang akan diajarkan berkenaan dengan penerapan metode tertentu.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan-bahan peraga sebagai penunjang efektifitas kegiatan belajar dan mengajar.
- d. Merencanakan dan menyiapkan bahan evaluasi belajar termasuk mengembangkan tes.
- e. Menyiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran dalam program sekolah, seperti program remedial atau pengayaan.
- f. Mengatur ruangan kelas belajar.
- g. Mengatur posisi duduk peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

2. Guru sebagai pendidik.

Pada peran ini guru berperan sebagai pengantar siswa menjadi manusia dewasa yang berakhlak dan cerdas, artinya guru tidak hanya mengajarkan materi di kelas, namun mendidik peserta didik dengan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Pada pembinaan akhlak guru harus menjadi role model / uswatun hasanah bagi peserta didiknya.

3. Guru sebagai manajerial

Pada peran ini guru harus dapat menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan bagi siswa serta bagi masyarakat yang terwujud dari sikap:

- a. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat.
- b. Mengakui peserta didik sebagai pribadi yang lain dari yang lainnya.
- c. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru dan peserta didik (Roestiyah NK 2018).

4. Guru sebagai fasilitator.

Pada peran ini guru hendaknya memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan peserta didiknya dalam belajar.

5. Guru sebagai mediator

Pada peran ini guru hendaknya mempunyai pengetahuan yang luas tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial atau materil.

6. Guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat memotivasi peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar (Binti Munah 2019).

7. Guru sebagai evaluator

Pada peran ini guru harus memiliki data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator yaitu :

- a. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap kurikulum.
- b. Untuk menentukan keberhasilan sebagai guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan (Selamat Pohan 2021).

Dengan adanya berbagai macam peran guru ini akan menambah kualitas guru pada lingkungan sekolah dari semakin kreatifnya guru dalam mendesain pembelajaran dan metode pembelajaran yang semakin beragam (Amiruddin MS 2017).

1. Pembelajaran Fikih

Ketika menyelesaikan sebuah persoalan terlebih dahulu memeriksa persoalan tersebut dalam kitab Al-Qur'an atau hadist. Kadang kalanya masalah yang di hadapi itu tidak ditemukan nasnya di dalam Al-Qur'an ataupun hadist. Ketika itu mereka saling bertanya kepada yang lain mungkin yang lain mengetahui hadistnya Dalam kondisi ini mereka berijtihad untuk mencari sebuah hukum dengan membandingkan serta meneliti ayat-ayat dan hadist yang umum, serta mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan peristiwa yang terjadi (Sulaiman Rasjid 2016).

Ilmu fikih berkembang bersamaan dengan perkembangan agama islam. Agama islam adalah kumpulan dari beberapa unsur, akidah, akhlak, dan hukum atas suatu perbuatan . hukum suatu perbutan ini telah ada sejak zaman Rasulullah saw berdasarkan Al-Quran. Hukum yang berasal dari Rasulullah antara lain fatwa atas suatu kejadian , putusan terhadap perselisihan , atau jawaban dari pertanyaan (Abdul Wahab Khallaf 2017).

Didalam UU No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satu bidang yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan agama islam, yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Salah satu bagian Pendidikan agama islam adalah fiqih, Tujuan pembelajaran fiqih untuk mengarahkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi manusia yang selalu taat menjalankan syaria islam secara sempurna (W.Ahmad 2011).

Dari penjelasan diatas maka pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang tentang hukum hukum islam yang berhubungan

dengan perbuatan muakkalaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

a. Pengertian Fikih

Menurut bahasa fikih berasal dari kata *faqaha* yang memiliki arti memahami dan mengerti. Sedangkan menurut istilahnya fiqih diartikan sebagai sebuah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-Quran dan hadist)

Pada pengertian lain fiqih juga disebut sebagai koleksi (majmu') hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya. Dengan sendirinya, ilmu fiqih dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum-hukum sebagaimana disebutkan itu (Alaidin Koto 2004).

Sedangkan fikih menurut syarak adalah pengetahuan tentang hukum syariah yang sebangsa perbuatan yang diambil dari dalilnya secara detail.atau kumpulan hukum- hukum syariat yang sebangsa perbuatan yang diambil dari dalil-dalilnya secara detail.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih di sekolah Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- 1) Memahami dan mengetahui pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah swt yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum islam dengan baik dan benardalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt dan ibadah social.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ditingkat Madrasa Tsanawiyah ruang lingkup pembelajaran fikih dapat dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

1. Aspek ibadah aspek ibadah ini meliputi ketentuan dan tata cara
 - a) Taharah yang membahas tentang : bersuci dari najis dan hadast, wudhu, mandi wajib, istinja, tayamum dan lain lain
 - b) Shalat fardhu yang membahas tentang syarat dan rukun shalat fardhu serta yang membatalkan shalat, waktu-waktu yang dilarang shalat dan yang berhubungan dengan ibadah shalat lainnya
 - c) Shalat sunah yang membahas tentang macam – macam shalat sunah misalnya shalat tahajud, shalat idain, shalat kusuf, shalat istisqa dan lain lain
 - d) Shalat dalam keadaan darurat yaitu membahas tentang shalat yang dilakukan Ketika keadaan darurat serta membahas tentang shalat jama' dan qashar.
 - e) Azan dan iqamah serta doa dan zikir
 - f) Haji dan umrah membahas tentang syarat dan rukun haji dan umrah serta segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah haji dan umrah
 - g) Zakat membahas tentang syarat dan rukun zakat serta orang orang yang berhak menerima zakat seras dalil-dalinya.
2. Aspek muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, Borongan serta upah

B. Pendidikan Seks

1. Pengertian Pendidikan seks

Jika diamati pendidikan seks memiliki dua kata yaitu “Pendidikan” dan “Seks”. Kata Pendidikan sendiri secara umum adalah suatu proses penyiapan generasi muda atau peserta didik untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Azra 2004).

Sedangkan pendidikan seksual adalah suatu upaya mendidik dan mengarahkan perilaku seksual secara baik dan benar. Maksudnya perilaku seks yang menekankan aspek fisik maupun psikis akan menimbulkan atau mengakibatkan seks yang sehat baik bagi diri maupun orang lain. Selain itu juga diberikan masalah Kesehatan seksual yang sering dikaitkan dengan berbagai penyakit yang disebabkan hubungan seksual atau lazim disebut penyakit hubungan seksua (PHS) (Avin Fedila Helmi and Ira Paramastri 2017).

Pendidikan seks juga merupakan suatu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khusus untuk menghindari dampak-dampak negative yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi dan perasaan berdosa (Sarliro Wirawan 2007).

Selain itu pendidikan seks adalah suatu proses mengubah tingkah laku peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar itu dimana individu berada (Lili Kasmini 2016).

Menurut Muslik Nawita, Pendidikan seks adalah suatu pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, Menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, membangun hubungan manusiawi yang sehat, membangun tanggung jawab seksual dan social, mempertinggi masa perkenalan yang bertanggung jawab, perkawinan yang bertanggung jawab, serta orang tua yang bertanggung jawab (Muslik Nawita 2013)

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan dalam El Qudsi juga memberikan definisi tentang Pendidikan seks yaitu suatu upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak didik

sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan. Serta usaha memberikan informasi kepada anak tentang kondisi fisiknya atau jenis kelaminnya sebagai perempuan atau laki-laki, dan konsekuensi psikologis yang berkaitan dengan kondisi tersebut (El-Qudsy 2017).

Selain dari berbagai pendapat diatas Atrea Senja juga ikut memberikan defenisi tentang Pendidikan seks yaitu suatu upaya dalam memberikan Pendidikan serta pengetahuan kepada peserta anak seputar perkembangan dan perubahan biologis,psikologis, dan psikoseksual (Atrea Senja 2008).

Sarlito juga ikut memberikan pendapatnya tentang Pendidikan seks sebagaimana yang dikutip dalam Bayyinatul Muchtaromah secara umum Pendidikan seks merupakan suatu pemberian informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar yang meliputi proses terjadinya pemnuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakatan (Bayyinatul Muchtaromah 2008).

Dari beberapa pendapat penjelasan tentang Pendidikan seks diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seks adalah suatu proses pengajaran, pemahaman, dan menjelaskan persoalan – persoalan seksual, pernikahan, dan penyimpangan seksual kepada peserta didik sebagai upaya penyadaran, bimbingan menegenai masalah seksual agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya, dan dapat melaksanakan fungsi seksual dengan benar dan halal.

2. Pendidikan Seks Dalam Pandangan Islam

Salah satu perintah Allah swt dalam ajaran islam adalah menutup aurat dengan sempurna , ini merupakan materi Pendidikan seks. Menutup aurat bagi perempuan hukumnya adalah wajib, pelaksanaannya bisa ditutupi dengan busana Muslimah berupa baju gamis yang tidak ketat dan jilbab yang menutupi anggota tubuhnya secara keseluruhan kecuali muka dan telapak tangan sedangkan bagi laki-laki batas auratnya adalah antara lutut dan pusar (Munawir Pasaribu dkk 2020).

Agama islam adalah agama yang diturunkan dengan sempurna bagi umatnya dimana hukum dan aturan yang ada dalam ajaran islam di peruntukan

untuk kebaikan penganutnya dalam menjalani kehidupan ini hal demikian senada dengan firman Allah swt :

اَلْاَلْبَابُ مَوْجُودٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَهْتَكُوْنَ
 وَانَّا نَحْنُ الْحَكِيْمُ
 اَسَدُ دُوْنِ اَسَدٍ
 يَوْمَ نَكْفِ بِكُمْ
 نَوْمَ نَوْمِ الْاِنْسَانِ
 الَّذِي كَفَىٰ
 لِحُكْمِهِ
 اَسَدٌ

“Pada hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamamudan telah aku sempurnakan nikmatkuatasmu, dan aku rela islam menjadi agama bagimu”(Qs. Al-Maidah :3)

Suatu hal yang tidak bisa terbantahkan dalam islam bahwa selain makan dan minum, Hasrat seksual adalah tuntutan alamiah yang sangat mendasar bagi seluruh makhluk, tidak terkecuali manusia. Seks merupakan salah satu anugrah Allah swt yang terindah bagi manusia untuk disyukuri dan disalurkan secara proporsional.

Islam bukan hanya agama yang mementingkan sisi ruhaniah saja dengan melaksanakan ritual ibadah–ibadah dan mejauhi hal-hal yang bersifat kebutuhan jasmaniah manusia. Agama islam mengakui adanya nafsu seks atau nafsu birahi yang dimiliki manusia tetapi bukan untuk dikekang dan bukan pula untuk diumbar secara bebas tanpa batas dan aturan. Islam bukanlah agama yang menempatkan manusia seperti malaikat (makhluk ruhamiah) dan tidak pula menyamakan manusia dengan binatang yang boleh berperilaku bebas tanpa aturan etis (Syakir Jamaluddin 2010).

Dalam ajaran islam, Islam sangat memperhatikan dengan serius pendidikan seks yang telah diberikan semenjak di zaman Nabi Muhammad saw, dimana didalamnya mencakup tentang akhlak hubungan suami isteri yang bersumber dari Al-Qur’an, hadist nabi, serta ucapan para sahabat dan tabiin alim ulama yang hidup setelah zaman nabi Muhammad saw namun masih bertemu dengan sahabat Rasulullah. Adapun inti dari Pendidikan seks yang diberikan adalah untuk mendapatkan keturunan yang shaleh, menjaga martabat perempuan, memelihara Kesehatan reproduksi serta menguraikan berbagai Teknik senggama yang diijinkan oleh agama.

Sehingga dengan kata lain dalam ajaran islam, seks merupakan bagian yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tanpa adanya seks manusia tidak akan mampu mempertahankan kehidupannya.

Pendidikan seks dalam islam telah dibahas di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist hanya

dengan benar sehingga nanti pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berakhlak mulia, memiliki aqidah dan keimanan yang kuat serta dapat menjauhi perbuatan

tercela yang terkait dengan penyimpangan seksual yang tersebut dapat merugikan dirinya juga bagi lingkungan sekitarnya.

3. Tahap tahap Pendidikan Seks

Ketika seorang pendidik memberikan materi Pendidikan seks kepada peserta didik tentunya harus berdasarkan usianya agar sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki, maka dapat diketahui bahwasanya Pendidikan seks dapat diberikan kepada berdasarkan usia yaitu :

a. Usia 3-5 tahun

Pada rentang ini anak mulai mengenal tubuhnya, Ketika mengajari anak nama-nama anggota tubuhnya itu sangat baik dan penting dilakukan. Jangan ragu juga untuk memperkenalkan jenis kelaminnya .Oleh karena itu penting juga menjelaskan kepada anak agar mereka mengerti tentang anggota tubuhnya , bagian tubuh yang mana yang boleh dilihat dan yang tidak boleh, sehingga harus ditutupi dengan pakaian.

b. Usia 6-9 tahun

Pada rentang usia ini anak diajarkan mengenai tentang apa saja yang harus dilakukan untuk melindungi dirinya sendiri. Orang tua juga bisa mengajarkan anak untuk tidak membuka pakaian bahkan pada usia ini anak memiliki sifat ketertarikan untuk mengetahui organ tubuh yang dimiliki maupun yang dimiliki orang lain. Mereka akan mungkin mengajukan pertanyaan tentang seorang bayi lahir. Mereka juga akan mengajukan pertanyaan tentang perbedaan laki-laki dan perempuan. Pada kesempatan lain anak-anak akan menyentuh alat kelamin dan menunjukan kepada orang lain.

c. Usia 9-12 tahun

Pada usia ini berikan informasi lebih mendalam tentang apa saja yang akan berubah dari tubuh si anak saat menjelang masa puber yang cenderung untuk berbeda-beda disetiap individu. Ajarkan kepada anak tentang bagaimana menyikapi masalah menstruasi atau mimpi basah yang akan mereka alami nanti sebagai bagian normal dari tahap perkembangan individu.

d. Usia 12-14 tahun

Ditingkat usia ini dorongan seksual dimasa puber memang sangat meningkat, oleh karena itu orang tua harus mengajarkan apa itu system reproduksi dan bagaimana cara bekerja. Penekan terhadap perbedaan antara kematangan fisik dan emosional untuk hubungan seksual juga sangat penting untuk diajarkan. Beritahukan kepada anak segala macam konsekwensi yang ada dari segi biologis, psikologis, dan social jika mereka melakukan hubungan seksual (Risa Fitri Ratnasari 2016).

4. Materi Pendidikan Seks

Dalam Pendidikan materi atau pokok bahasan Pendidikan seks banyak sekali dan sangat beragam. Oleh karena itu untuk menyajikan materi Pendidikan seks seharusnya melihat tahap perkembangan siswa dan juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari suatu tempat agar bahsan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ada banyak materi yang dapat diberikan namun tentunya memiliki batasan dan juga ketentuan, yang mana SIECUS (*SeksualityInformation and Uducation Council of the United States*) menyimpulkan topik yang dapat diberikan mengenai edukasi seksual untuk usia 5 samapi 18 tahun yaitu :

- a. *Human Devolepment*, diantaranya membahas terkait anatomi tubuh dan fisdiologi, serta identitas gender.
- b. *Relationship*, mengenai hubungan keluarga, teman, dan hubungan social lainnya.
- c. *Persoan skills*. Memuat nilai,mengambil keputusan, komunikasi, sikap ketegasan, negoisasi, dan memiliki sikap menolong sesama.
- d. *Seksual Health*, yaitu reproduksi health, memproteksi diri Ketika terjadi tindak kekerasan (Alina S Rusu And 2015).

Sedangkan materi pendidikan seks yang ditawarkan oleh Ayub Syafruddin lebih bersifat khusus dan sesuai dengan syari'at Islam.

Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan.
- 2) Mengenalkan mahromnya.
- 3) Mendidik agar selalu menjaga pandangan mata.
- 4) Mendidik agar tidak melakukan ikhtilam.
- 5) Mendidik agar tidak melakukan khalwat.
- 6) Mendidik agar tidak melakukan jabat tangan atau bersalaman dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
- 7) Mendidik etika berhias.
- 8) Mendidik cara berpakaian islami.
- 9) Memisahkan tempat tidur.
- 10) Mengenalkan waktu-waktu berkunjung dan tata tertibnya.
- 11) Mendidik agar menjaga kebersihan kelaminnya.
- 12) Khitan.
- 13) Khtilam.
- 14) Haid (Ayub Syafrudin 1994).

5. Pendidikan Seks dan Pembelajaran Fikih

Sejak peserta didik mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk dan mampu berpikir secara baik maka anak perlu di beri pengetahuan tentang seks yang sesuai dengan usianya dan diajari hukum-hukum fiqih sedikit demi sedikit, terutama etika-etika pendidikan seks yang dibutuhkan (Madani Yousef 2014).

Misalnya aturan-aturan tentang bersuci, seperti bersuci dari hadast hadast besar, hukum-hukum bersuci setelah buang air kecil dan air besar, hal-hal yang berhubungan dengan aurat bagaimana cara istinja', istibra jika ia anak laki-laki, pentingnya memalingkan wajah dari kiblat-ketika buang hajat, bagaimana cara menyucikan pakaian dari najis, mencuci noda darah pada tubuh atau pakaian ketika hendak sholat atau melakukan kegiatan lainnya.

Salah satu tugas pendidik adalah melatihnya secara praktis untuk menerapkan hukum-hukum ini dengan membiasakannya dalam kegiatan sehari-hari dan mengamati sejauhmana keberhasilan anak yang mumayiz dalam

mengaplikasikannya. Bukan hanya untuk mengetahui bagaimana anak menyimpan pengetahuan-pengetahuan fiqih di dalam otaknya, melainkan juga bagaimana ia berinteraksi dengannya atas kesadaran sendiri dan selalu berusaha mengaplikasikannya secara sukarela. Sehingga kalau kemampuannya dalam usaha-usaha pertama itu lemah maka pembatasan yang terus-menerus merupakan jaminan bagi peningkatan kemampuannya (Risa Fitri Ratnasari 2016).

Seksolog dunia barat berpendangan bahwa perhatian terhadap masalah seks bagi anak secara dini merupakan penemuan ilmu baru yang hanya ditemukan oleh orang barat. Padahal dalam islam masalah Pendidikan seks islam telah mencurahkan perhatiannya terlebih dahulu. Bahkan besarnya perhatian Islam terhadap masalah seksual bagi anak mumayiz tidaklah semata-mata menjelaskan secara detail tentang seks berdasarkan pemahaman sisi kemanusiaan semata, melainkan berperan juga dalam meletakkan kaidah-kaidah tersebut untuk menjaga setiap individu. Ia secara konsisten berperan dalam menjaga akhlaq. Oleh karena itu, masalah seksual pada zaman awal Islam telah mendapatkan mendapat perhatian yang besar seperti yang terjadi di zaman sekarang.

Dari penjelasan diatas maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya pendidikan seks sangat berhubungan dengan fiqih, dikarenakan materi-materi yang diajarkan dalam fiqih tersebut mengandung unsur-unsur pendidikan seks. Akan tetapi fiqih lebih kompleks dikarenakan fiqih tidak hanya mengajarkan teori tetapi mengajarkan akhlaq juga.

6. Pentingnya Pendidikan seks bagi anak remaja

Masa remaja adalah masa dimana mereka mencari jati diri, masa yang tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk golongan anak, tetapi juga tidak termasuk orang dewasa. Secara Biologis, remaja telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, termasuk dorongan seksual juga telah muncul semasa remaja. Akan tetapi dorongan seksual tersebut tidak dapat dipenuhi sebagaimana oleh dorongan-dorongan biologis. Hal itu karena manusia tidaklah sama dengan binatang. Manusia mempunyai ciri khusus bahwa menyalurkan dorongan seksualnya ini harus sesuai dengan kebudayaan serta norma agama yang di anut. Manusia (termasuk dalamnya remaja) dituntut untuk dapat

melakukan peranan sesuai dengan status sosialnya masing-masing.

Jadi kita dapat melihat bahwa remaja di satu pihak sedang mengalami perkembangan biologis dan di lain pihak ia sebagai individu yang harus memenuhi persyaratan kehidupan sosial. Oleh karena itu tidak mustahil bahwa dalam proses ini terjadi benturan-benturan antara tuntutan biologis dengan sikap dan perilaku yang harus dibawakan sesuai dengan tuntutan sosial serta agama. Disinilah letak pentingnya pendidikan seks untuk menghindari benturan-benturan tersebut sehingga perkembangan remaja dapat berlangsung dengan baik.

7. Tujuan Pendidikan Seks

Sesuai dengan kesepakatan International Conference of Sex Education and Family Planning tahun 1962, tujuan pendidikan seks adalah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggungjawab terhadap dirinya dan orang lain. Tujuan lain dari pendidikan seksualitas tidak hanya mencegah dampak negatif dari perilaku seksual di usia dini sebagaimana dikutipkan oleh banyak orang, tetapi yang lebih penting menekankan pada kebutuhan akan informasi yang benar dan luas tentang perilaku seksual serta berusaha untuk memahami seksualitas manusia sebagai bagian penting dari kepribadian yang menyeluruh

Tujuan penting lainnya adalah untuk menghindari seksualitas yang tidak sehat, prematur, hubungan seksual yang tidak aman, kekerasan, dan pelecehan seksual dan juga untuk mensosialisasikan pandangan positif tentang seksualitas. Memahami seksualitas secara positif bukan berarti menginginkan untuk melakukan hubungan seksual tetapi lebih pada bagaimana mempunyai pemahaman dan sikap positif terhadap seksualitas diri kita sendiri.

Pendidikan seks dapat diperoleh dari tiga unsur, yaitu orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sex Education does not assume that sex education takes place only in educational institutions and the family. Contributions are therefore welcomed which, for example, analyse the impacts of media and other vehicles

of culture on sexual behaviour and attitudes. Medical and epidemiological papers (e.g. of trends in the incidences of sexually transmitted infections) will not be accepted unless their educational implications are discussed adequately (Pendidikan seks tidak menganggap bahwa pendidikan seks hanya terjadi di lembaga pendidikan dan keluarga. Oleh karena itu, disambut kontribusi yang misalnya, menganalisis dampak media dan alat budaya lain pada perilaku seksual dan sikap. Tulisan medis dan epidemiologi (misalnya dari tren dalam insiden infeksi menular seksual) tidak akan diterima kecuali implikasi pendidikannya dibahas secara memadai).

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian penelitian yang hamper sama dengan penelitian penulis sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil
1	Pujiyarta	Metode Pendidikan seks pada anak masa puberitas dalam islam	2007	<p>Hasil dari penelitian tersebut mengemukakan pandangan-pandangan beliau mengenai Pendidikan seks antara lain fase-fase anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, yaitu:</p> <p>(1) Usia 7-10 tahun. Pada masa ini, anak diberi pelajaran tentang etika meminta izin dan memandang sesuatu.</p> <p>(2) Usia 10-14 tahun. Pada masa ini anak dihindarkan dari hal-hal yang dapat memicu anak berpikiran negatif mengenai seksual.</p>

				<p>(3) Usia 14-16 tahun, disebut masa baligh (adolesen). Jika anak sudah siap untuk menikah, pada masa ini anak akan diberi pelajaran tentang etika (adab) mengadakan hubungan seksual.</p> <p>(4) Setelah masa adolesen. Pada masa ini diberi pelajaran tentang cara melakukan <i>isti'laf</i> (bersuci) jika ia belum mampu melangsungkan pernikahan.</p> <p>Kemudian beliau mengemukakan juga tentang konsepsi metode pendidikan seks pada anak menurut Islam, ada 3 metode, yaitu :</p> <p>(1) Penyadaran,</p> <p>(2) Peringatan, dan</p> <p>(3)Pengikatan.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya penelitian yang akan dilaksanakan penulis berfokus pada model pembelajarannya dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan materi pendidikan Seks. Selain itu jenis penelitian sebelumnya adalah <i>library research</i> sedangkan jenis</p>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				penelitian penelitian penulis adalah <i>field research</i> .
2	Arifin Nur Rochmad	Model Pendidikan Seks Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII dan VIII di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo	2015	<p>Dari hasil penelitian tentang pendidikan seks dalam pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Model pendidikan seks dalam pembelajaran fiqih yang digunakan di kelas VII dan VIII MTs Negeri Bendosari Sukoharjo ada dua, yaitu: model pengajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) dan pembelajaran kooperatif. 2. Pelaksanaan pendidikan seks yang diajarkan di kelas VII dan VIII di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo ini dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan adanya faktor-faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan dukungan dari segenap komponen sekolah kemudian diadakannya program sosialisasi tentang

				<p>pergaulan bebas dan tidak lupa kerjasama dengan orang tua untuk memantau anaknya ketika berada di lingkungan keluarga. Sedangkan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan seks waktu yang diberikan dan media pembelajaran yang minim untuk mengajar hanya terbatas sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran, kurangnya pengawasan dari orang tua ketika berada di lingkungan keluarga, dan pengaruh dari lingkungan masyarakat yang buruk bisa mempengaruhi perilaku peserta didik</p>
3	Umi Nor Janah	Pendidikan seks di SMAN 3 Yogyakarta	2010	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan konseling pendidikan seks di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah <i>Pertama</i>, proses pelaksanaan konseling yang dilakukan dalam talk show yang bertajuk</p>

				<p>Seks Education for Teenagers.</p> <p><i>Kedua</i>, dilaksanakan dalam forum tanya jawab yang fungsinya untuk mengetahui seberapa antusiasme siswa tentang pendidikan seks.</p> <p><i>Ketiga</i>, adanya tindak lanjut/<i>Follow up</i>, di akhir kegiatan dibentuk beberapa konseling kelompok yang mereka sebut dengan <i>Small GroupDiscuss(SGD)</i>.</p> <p>(2) Tanggapan siswa mengenai pendidikan Seks memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yaitu: siswa berani dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, bersikap profesional dalam memecahkan masalah, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Perbedaan penelitian penulis berfokus pada model pembelajarannya dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan materi pendidikan Seks.</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas adalah dari segi konten yang diteliti dimana peneliti diatas memfokuskan penelitian Pendidikan seks nya kepada bimbingan konseling dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan seks. Sedangkan

penulis pada penelitian ini terfokus kepada pelajaran fiqih atau materi-materi yang di dalam pembelajaran fikih yang ada hubungannya dengan pembelajaran seks dan bagaimana peran guru fiqih dalam menyampaikan pembelajaran tersebut kepada peserta didik tentunya dengan berbagai macam cara dan metode yang digunakan oleh guru fikih tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode (Lexy J.Meleong 2010).

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Mahmud 2011).

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena melakukan penelitian secara terinci dan mendalam tentang peran guru fiqih dalam memberikan Pendidikan seks islami dalam mata pelajaran fiqih di MTs Cerdas Murni Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan seks pada anak usia dini ini dilakukan di lembaga Pendidikan MTs Cerdas Maurni yang berlokasi di Jl.Beringin No.33 Pasar VII Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu MTs Cerdas Murni adalah salah satu lembaga yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang, selain itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang peran guru fiqih sebagai pendidik dalam pendidikan seks pada siswa / siswi MTs Cerdas Maurni yang berlokasi di Jl.Beringin No.33 Pasar VII Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.

C. Sumber Data

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiono 2008a) yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita akan teliti dan harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti

Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang di teliti berada dan diamati oleh peneliti.

Sebagai teknik untuk menentukan subjek penelitian, peneliti hanya mengambil sampelnya saja yaitu pemilihan sebagian dari populasi yang dianggap mewakili dari seluruh subjek penelitian tersebut. Sehingga dalam penelitian ini diambil sample dari bagian objek yang dianggap mewakili dari MTs Cerdas Murni yang berlokasi di Jl.Beringin No.33 Pasar VII Tembung Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.

Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti. Diantaranya :

- a. Kepala MTs Cerdas Maurni
- b. Guru Fiqih MTs Cerdas Murni
- c. Guru BK MTs Cerdas Murni
- d. Wali Kelas 7-1
- e. Peserta Didik siswa siswi MTs Cerdas Murni kelas VII-1

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumenter

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencacatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data atau dokumen yang ada di MTs Cerdas Murni.

Partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati, Adapun yang akan diamati oleh peneliti yaitu tentang

- a. Proses pembelajaran di MTs Cerdas Murni
- b. Konsep pendidikan seks pada anak MTs Cerdas Murni
- c. Peran guru fiqih dalam memberikan Pendidikan seks dalam pelajaran fiqih di MTs Cerads Maurini

2. Teknik wawancara

Interview sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian

Sedangkan jenis interview yang digunakan dalam interview ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data tentang

- a. Mengetahui materi fiqih yang mengandung unsur-unsur pendidikan seks yang di ajarkan di kelas
- b. Mengetahui pelaksanaan pendidikan seks yang di ajarkan oleh guru-gurupelajaran fiqih
- c. Mengetahui hasil/respon peserta didik setelah mendapatkan pendidikan seks dikelas

- d. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks dalam mata pelajaran fiqh
- e. Mengetahui peran guru fiqh dalam memberikan Pendidikan seks pada materi fiqh

Adapun partisipan yang akan peneliti wawancarai adalah

1. Kepala Sekolah
2. Guru Fiqh
3. Guru BK
4. Siswa dan siswi MTs Cerdas Murni

3. Teknik Dokumenter

Metode dokumenter adalah tehnik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa (catatan, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya)

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun data yang ingin diperoleh dari data ini adalah :

- a) Dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah
- b) Dokumentasi peneliti dengan guru fiqh
- c) Dokumentasi peneliti dengan guru BK
- d) Dokumentasi saat melakukan interview kepada kepala sekolah
- e) Dokumentasi saat melakukan interview kepada guru fiqh
- f) Dokumentasi saat melakukan interview kepada guru BK
- g) Dokumentasi saat melakukan interview kepada siswa siswi MTs Cerdas Murni
- h) Dokumentasi saat guru fiqh memberikan / mengajarkan Pendidikan seks islami di dalam kelas
- i) Dokumentasi guru fiqh dalam menggunakan media saat memberikan Pendidikan seks islami kepada peserta didik
- j) Dokumentasi guru BK saat memberikan layanan konseling tentang Pendidikan seks islami kepada peserta didik

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan- pemilihan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan.

2. Klasifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah, mana yang masuk kedalam peran guru fiqih dalam memberikan pendidikan seks islami dalam mata pelajaran fiqih

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif.

4. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai berusaha menganalisis dan mencari makna tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun. Penarikan kesimpulan data kualitatif tidak dilakukan dengan tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dan mengikuti perkembangan perolehan data

F. Teknik Keabsahan Data

Kriteria utama penelitian kualitatif adalah hasil data yang bersifat valid, reliabel, dan objektif. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Data yang reliabel adalah apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data apabila diperoleh menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Data objektif akan cenderung valid, walaupun belum valid (Sugiono 2008b).

Teknik pemeriksaan keabsahan data ada tujuh cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecakupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. (Lexy J. Meleong 2017)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif (Sugiono 2008a).

Peneliti saat melakukan penelitian di MTs Cerdas Murni menggunakan teknik triangulasi, karena menurut peneliti menggunakan teknik triangulasi merupakan hal yang tepat karena dapat mengecek data yang valid. Triangulasi ini sendiri dapat dilakukan dengan melaksanakan uji pemahaman di akhir penelitian ketika semua informasi mengenai data tersebut sudah di dapatkan.

Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumen tertulis yang diperoleh untuk menghasilkan bukti yang berbeda.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah

Objek penelitian dari skripsi ini adalah MTs Cerdas Murni yang berada di pemukiman padat penduduk tepatnya berada di jalan Beringin Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang.

Mts Cerdas Murni berdiri pada tanggal 1 September 2008, dibawah naungan Yayasan Adlin Murni yang membina beberapa unit dari tingkat SMP, MTs, SMA, dan SMK.sekolah ini berdiri memiliki tujuan utama yang akan dicapai yaitu meningkatkan mutu Pendidikan agama dan mengantisipasi dekadensi moral agar setiap siswa memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak yang terpuji.

Adapun Visi sekolah ini secara umum adalah : Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kpada Allah swt.

Adapun Misi sekolah ini antara lain adalah :

- a.** Menyelenggarakan Pendidikan, pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disertai ilmu agama agar terbentuk anak didik yang berilmu dan berakhlak.
- b.** Anak didik diharapkan dapat lulus ujian UN 100 % serta dapat memasuki perguruan tinggi yang terbaik
- c.** Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d.** Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan adminitrasi sekolah.

Untuk itu setiap siswa selalu dibimbing dan diarahkan kearah yang lebih baik sehingga pengaruh negative dari luar sekolah dapat diantisipasi, untuk itu sekolah memberikan jam tambahan belajar serta kegiatan ekstra kurikuler yang banyak sehingga selesai jam belajar siswa disibukan dengan kegiatan yang positif.

2. Pendidik dan Peserta Didik

MTs Cerdas Murni pada saat ini memiliki 24 Guru baik lulusan S-1 maupun S-2 yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing

TABEL 1.1
Data Guru MTs Cerdas Murni T.A 2022 / 2023

NO	NAMA GURU	BIDANG STUDY
1.	Sumarlan,S.Pd	KEPALA MADRASAH
2.	Rita Wahyuni,S.Pd	WAK.BAG.KURIKULUM
3.	Zaddatun Hawwai,MA	BAHASA ARAB
4.	Muhammad Zainuddin,SAg	FIQIH / SKI
5.	Yenni Nasril,MA	AKHIDAH AKHLAK
6.	Erny,S.Pd	IPA
7.	sumarwan	TIK
8.	Dra. Nur Kamaliah, S.Pd.I	TAHFIZ QUR'AN
9.	Riza Zuwinasari Tambunan, S.Pd	BAHASA INDONESIA
10.	Sri Yanti, S.Pd	IPS
11.	Revan ED, SH	PKN
12.	Buyah Pasaribu, S.Pd	Qur'an Hadist /SKI
13.	Fahriza Ramadani Hasibuan, S.Pd	MATEMATIKA
14.	Nurul Huda, S.Pd	BAHASA INGGRIS
15.	Abdul Agus Nst, S.Pd	IPS
16.	Maryam Fajar Pebriani, S.Pd	MATEMATIKA
18	Drs. Amrin	BAHASA INGGRIS
19	Luqmanul Hakim, S.Pd	IPA
20	Putra Ramadhan S,Kom.	TIK
21	Tho'at Stiadhy, S.Pd	TAHFIZ QUR'AN
22	Fil Erwin Lubis. S.Pd	PENJAS
23	Nurhanifah Harahap,SPd	BAHASA INDONESIA
24	Syawaluddin Ahmad Harahap,S.Pd	BK

MTs Cerdas Murni juga pada tahun ajaran 2022 / 2023 memiliki 253 siswa sesuai dengan data dibawah ini :

TABEL 1.2
Data peserta didik MTs Cerdas Murni T..A 2022 /2023

Kelas	A		B		C	
	LK	PR	LK	PR	LK	PR
VII	14	14	14	14	15	13
VIII	11	16	9	18	13	14
IX	13	17	11	17	14	16
	38	47	34	49	42	43
JLH	253					

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Langkah berikutnya dalam Menyusun skripsi ini adalah penyajian data yang telah didapat selama penelitian yang dilakukan penulis. Data-data yang merupakan hasil temuan yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian akan dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian ini berlangsung. Oleh sebab itu penyajian data akan disesuaikan dengan focus masalah yang akan dilanjutkan dengan analisis data yang sesuai dengan metode analisis data. Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti serta akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan ditambah lagi dengan data dokumentasi.

Hasil penelitian penulis di sekolah ini adalah banyak siswa yang belum paham tentang Pendidikan seks ini penulis lihat dari hasil angket yang telah penulis berikan dan mereka juga tidak memahmi bahwa didalam materi fikih yang diajarkan kepada mereka terdapat pemahaman sex yang harus mereka pahami.

2. Temuan kajian tentang Pendidikan seks

Penerapan Pendidikan seks di sekolah MTs Cerdas Murni ini masih bersifat integrative karena memang belum ada secara khusus dibahas dalam kurikulum yang diajarkan, hanya saja masih dimasukan dan dikembangkan oleh guru agamanya saja tepatnya pada materi fikih.

Materi fikih adalah pelajaran yang materinya menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil- dalilnya yang terperinci.

Penulis mengambil materi fikih pada kelas VII tingkat Madrasah Tsanawiyah dimana pada kelas VII ini materi fikihnya membahas VII bab yakni :

Bab I tentang Thaharah

Bab II tentang Tata cara shalat fardhu lima waktu

Bab III tentang Shalat berjamaah

Bab IV tentang Berdzikir dan berdoa setelah shalat

Bab V tentang Shalat jum'at

Bab VI tentang Shalat jama' qashar

Bab VII tentang tata cara shalat sunah muakkad dan ghairu muakkad

Dari beberapa bab yang disajikan di kelas VII hanya beberapa bab saja yang memberikan muatan Pendidikan seks yakni pada bab I Taharah dimana materinya meliputi tentang : pengertian taharah, macam-macam alat taharah, macam-macam najis dan cara taharahnya, hadas kecil dan cara taharahnya, hadas besar dan cara taharahnya. kemudian pada bab II Tata cara shalat fardhu lima waktu dimana pada materi ini ada membahas tentang batasan aurat laki-laki dan aurat perempuan.

3. Proses pembelajaran di MTs Cerdas Murni

Mts Cerdas Murni adalah Lembaga Pendidikan formal yang mendidik peserta didik untuk memiliki wawasan dan pengetahuan baik dalam bidang pelajaran umum dan agama, selain itu sekolah ini juga berusaha menjadikan setiap peserta didik memiliki akhlak yang baik maka untuk itu MTs Cerdas murni memiliki program program dalam mewujudkan misi sekolah ini.

Ada beberapa keterangan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dilapangan sebagaimana wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah MTs Cerdas Murni yakni Bapak S yang mengatakan :

“Bahwa di MTs Cerdas murni ini belajar sesuai dengan kurikulum yang ada dan ditambah dengan kurikulum dari sekolah itu sendiri untuk menambah wawasan peserta didik. Peserta didik mulai belajar pada pukul 07.15 Wib kemudian mereka belajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga tidak ada bagi mereka itu istilah jam kosong, kemudian setelah masuk waktu zuhur mereka shalat zuhur dan makan siang dan setelah itu dilanutkan Kembali proses belajarnya sampai pada jam terakhir, begitulah kegiatan rutin belajar setiap harinya sehingga mereka akan memiliki wawasan pengetahuan yang luas”

4. Penerapan Pendidikan Seks Islami di MTs Cerdas Murni

Perkembangan seks dapat diketahui dari perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik sebagai akibat adanya perubahan atau pematangan fungsi-fungsi seksual.

Dalam konsep Pendidikan seks islami ada beberapa keterangan yang peneliti dapati dari hasil wawancara, nservasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan di lapangan sebagaimana peneliti memwancarai Bapak S sebagai kepala MTs Cerdas Murni Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang, yang mengatakan “Pendidikan seks sangat pentng bagi kalangan remaja yang memasuki masa pendewasaan agar mereka memiliki pemahaman tentang seks dan mereka tidk terjerumus kepada seks bebas dan pergaulan bebas., maka untuk itu mereka dibimbing dan di perkenalkan tentang seks melalui pembelajaran agama terutama pada mata pelajaran fikih. Dimana pada pelajaran ini mereka di perkenalkan mulai dari Batasan aurat laki-laki

dan perempuan sampai kepada taharahnya misalnya bagaimana cara mensucikan diri dari najis dan hadas saat perempuan setelah selesai dari haid dan bagi laki-laki setelah mengalami mimpi basah.

Selain itu Langkah Langkah yang diberikan dalam membimbing peserta didik dalam memberikan Pendidikan seks disekolah tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak SA selaku guru bimbingan konseling (BK) adalah :

”Pendidikan seks yang kami berikan pertama kali dimulai dari hal yang terkecil yaitu tidak bersalaman dengan lawan jenis, siswa laki-laki bersalaman dengan siswa laki-laki begitu juga sebaliknya siswa perempuan bersalaman dengan siswa perempuan sehingga mereka mengetahui Batasan Batasan dalam bergaul antara lawan jenis. Jika murid perempuan bersalaman dengan murid laki-laki cukup memberikan isyarat saja jadi tidak bersentuhan. Selain itu kami juga memberi tahu bagaimana adap terhadap lawan jenis misalnya siswa laki-laki tidak boleh berpegangan, tidak boleh saling mengganggu bahkan didalam kelas juga diatur tempat duduknya dimana siswa perempuan duduk dengan perempuan begitu juga sebaliknya siswa laki-laki duduk dengan laki-laki sehingga adab dalam pergaulan bisa mereka jaga.selain dari itu kami juga membekali mereka dengan pemahaman seks dengan cara mendatangkan nara sumber untuk memberikan bimbingan kepada mereka hal ini kami lakukan minimal setahun 2 kali dan ini menjadi agenda tahunan dari sekolah ini.”

Pendidikan seks yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan, terarah dan terencana berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pengajaran hal terpenting dalam proses pembelajaran sebab dalam pelaksanaan ini menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara cepat.

Hal ini senada denga apa yang disampaikan oleh bapak S yang mengatakan

“Dalam memberikan Pendidikan seks kepada peserta didik bukan hanya tugas dari guru agama saja tetapi tugas semua guru dimana seriap pelajaran yang diberikan bisa ditambahkan dengan muatan Pendidikan seks, sebagai contoh guru biologi bisa meberikan pengajaran tentang reproduksi dan ini juga ada hubungannya dengan Pendidikan seks begitu juga dengan guru PKN dimana dalam pelajarannya bisa di tambahkan tentang UUD Pendidikan seks sehingga Pendidikan seks ini terus berkesinambungan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup terhadap seks”

5. Peran guru fikih dalam memberikan Pendidikan seks dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih Bapak MZ beliau mengatakan upaya dalam memberikan Pendidikan seks pada bidang studi fikih di MTs Cerdas Murni ini melalui materi dengan metode dan strategi dan lain-lain yaitu :

a. Materi

Menurut beliau dalam memberikan Pendidikan seks untuk tingkat madrasah tsanawiyah bisa melalui materi fikih yaitu bab taharah seperti cara mensucikan dari najis dan hadas, cara mandi janabah, serta bisa juga dengan bab shalat yang hubungannya dengan batas aurat laki-laki dan perempuan yang artinya mana yang bisa dilihat dan mana yang tidak boleh dilihat oleh orang yang bukan mahramnya.

Karena pada masa itulah peserta didik yang mulai beranjak mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya misalnya bagi perempuan yang baru mengalami masa haid, dan bagi laki-laki yang mengalami mimpi basah serta secara psikologinya mereka mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga mereka harus diberi tahu tentang Batasan Batasan yang harus dijaga dalam bergaul atau berteman dengan lawan jenis.

Beliau juga dalam wawancara bersama penulis mengatakan selain itu merupakan materi yang harus diajarkan beliau juga memberikan dalil sebagai penguat argumentasinya surah Al-Ahzab ayat 59 yang artinya

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Sehingga dengan materi ini diharapkan peserta didik mengetahui dunia seks education sehingga mereka memiliki wawasan dan dengan itu mereka tidak terjebak kepada hal-hal negatif di lingkungan tempat mereka tinggal.

b. Metode

Dalam menyampaikan materi fikih yang berhubungan dengan Pendidikan seks bapak MZ menggunakan metode diskusi dan ceramah. Dari ceramah guru menjelaskan tentang point point dalam bertaharah dan tata cara mandi janabah. Sedangkan dengan diskusi dimana peserta didik ikut berpartisipasi menggali dan membahas lebih luas tentang materi taharah serta materi lain yang ada hubungannya dengan Pendidikan seks misalnya tentang Batasan aurat yang boleh dilihat maupun yang tidak boleh sehingga pada prakteknya mereka bisa menjaga pandangannya dalam bergaul dengan lawan jenis. dan juga dari segi manfaat taharahnya mereka bisa lebih menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari metode ceramah dan diskusi guru fikih juga membuka sesi tanya jawab sehingga ada interaksi antara peserta didik dengan guru apalagi Ketika membahas tentang mandi janabah pasti ada pertanyaan yang diajukan secara fulgar maka untuk itulah guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, baik dan sopan. Selain itu guru fikih juga melakukan pendekatan dalam belajar sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi peserta didik karena mereka menganggap guru fikih seperti orang tua mereka sehingga pelajaran tidak terlalu canggung antara guru dan peserta didik.

Selain memberikan bimbingan dari dalam kelas peran guru agama dan atau guru fikih juga memberikan bimbingan diluar kelas misalnya mengahruskan para peserta didik terutama siswi perempuan tidak berpakaian ketat dan transparan sehingga dapat menimbulkan hasrat bagi lawan jenis yang melihatnya. Selain itu juga apabila ada guru yang melihat perbuatan yang tidak pantas misalnya berdua duan di pojok atau ditempat sunyi maka guru memberikan bimbingan dan nasehatnya kepada siswa yang tersebut.

c. Media

Penggunaan media dalam belajar memang sangat penting namun berdasarkan penelitian penulis bapak M.Zainuddin kalau menggunakan media gambar memang belum digunakan hanya saja masih sebatas media tampilan slide power point selain dari itu tidak ada

6. Tanggapan Siswa

Saat melakukan interview dengan siswa tentang pemahaman seks yang mereka dapati saat belajar fikih, para peserta didik Nampak masih bingung dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan bahkan sebahagian dari merka masih ada yang malu-malu ketika ditanya. Mereka banyak menjawab tidak paham dengan Pendidikan seks karena dalam fikiran mereka sesuatu yang berhubungan dengan seks tidak boleh mereka ketahui karena mengingat usia mereka masih sekolah itulah jawaban mereka. Maka sebab itu pemahaman peserta didik tentang pemahaman seks sangat kurang

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mapun dokumentasi yang penulis uraikan dalam penyajian data, maka penulis dapat mengambil analisis sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di MTs Cerads Murni

Proses pembelajaran yang efektif memang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan serta fasilitas yang mendukung juga merupakan bagian dari kesuksesan guru mengajar di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dapat dilihat setelah materi itu tersampaikan apakah pada peserta didik dapat berubah atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penyajian data yang yang diperoleh maka proses pembelajaran di MTs Cerdas Murni tentang Pendidikan seks pada pelajaran fikih sudah baik dan bagus.karena semua aspek mulai dari kepala madrasah,

guru BK, dan guru agama sendiri saling bekerja sama untuk mensukseskan pembelajaran seks pada materi fikih ini.

2. Penerapan Pendidikan Seks Islami di MTs Cerdas Murni

Pendidikan seks memang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik yang mulai memasuki remaja sebagai pengetahuan bagi mereka dalam bersosial dengan lawan jenis maka untuk itu MTs Cerdas Murni memberikan bimbingan itu melalui materi fikih yang memang sudah ada berdasarkan kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh maka konsep yang digunakan guru fikih yang mengajar di MTs Cerdas Murni dalam memberikan pengetahuan seks pada bidang studi fikih sudah baik dan bagus karena penulis melihat konsep yang digunakan di mulai dari yang sederhana misalnya memisah kan tempat duduk antara siswa laki-laki dan perempuan kemudian siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki dan siswa perempuan bersalaman dengan guru perempuan serta penerapan dimana siswi perempuan tidak boleh berpakaian ketat dan transparan.

Selain guru agama guru BK juga berperan memberikan bimbingan nasehat terhadap siswa siswi yang melakukan kesalahan seperti bergandengan tangan, berdua-duan sehingga perbuatan tersebut tidak diulang Kembali oleh siswa yang bersangkutan.

3. Peran guru fikih dalam memberikan pembelajaran seks dalam pembelajaran fikih

a. Materi

Materi Pendidikan seks diantaranya proses pertumbuhan anak menuju dewasa, termasuk perkembangan lorgan-organ seksualnya, proses reproduksi segi etika dan perilaku social, peran social laki-laki dan perempuan serta tanggung jawab. Selain itu materi Pendidikan seks telah mengadakan Langkah-langkah uatau usaha-usaha untuk mewujudkan syariat-syariat islam seperti menetapkan hukum khitan perkawinan dan lain-lain.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, guru fikih memberikan pengajaran seks melalui materi taharah yang meliputi cara bersuci dari najis dan hadas, tata cara mandi janabah, hal-hal yang tidak boleh dilakukan saat haid dan lain-lain. Tidak ada materi khusus dalam pembelajaran seks akan tetapi diajarkan melalui materi taharah yang sesuai dengan kurikulum kementerian agama republic Indonesia.

Selain memberikan materi guru fikih juga menyampaikan masukan dan pesan-pesan agar peserta didik menjaga pergaulan dan menghindari berhubungan dengan lawan jenis yang melampaui batas.

b. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, oleh karena itu metode sangat menentukan berhasilnya proses mengajar.

Begitu pula dengan pembelajaran seks yang membutuhkan metode yang tepat dalam penyampaiannya apalagi pada usia yang relative sangat muda harus berhati hati dalam menyampaiakannya.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh guru fikih memberikan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Selain itu para peserta didik juga dibiasakan membaca alquran sebelum memulai pelajaran dan melaksanakan shalat duha dan dzuhur secara Bersama-sama dengan tujuan agar peserta didik bisa lebih dekat kekat kepada Allah swt sehingga dengan aktivitas tersebut memberikan kebiasaan yang baik sehingga mereka tidak melakukan hal-hal yang negative dalam bersosial terutama dengan lawan jenis. Selain itu juga diberikan pengarahan yang bisa mereka dapati dari guru BK atau dari program-program yang diadakan pihak sekolah misalnya memanggil naras umber yang berkompeten untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang perihal Pendidikan seks ini.

Dengan demikian metode yang digunakan oleh guru fikih dalam menyampaikan materi taharah ini kepda peserta didik bervariasi tidak menonton

ditambah lagi upaya-upaya guru fikih atau agama memberikan bimbingan di luar kelas.

c. Media

Media yang penting digunakan untuk menyampaikan materi, berdasarkan penyajian data media yang digunakan oleh guru fikih adalah tampilan slide power point.

Penulis juga memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap Pendidikan seks maka penulis memberikn 2 angket yakni sebelum diberikan pembelajaran fikih dan sesudah diberikan pelajaran fikih.

Berikut penulis sajikan persentase angket yang penulis berikan sebelum diberikan pemahaman sex yang ada pada materi fikih.

TABEL 1.3
Persentase jawaban peserta didik sebelum diberikan materi fikih

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda mengetahui tentang balight	46%	54%
2	Apakah anda mengetahui tanda-tanda balight	43%	57%
3	Apakah anda mengetahui cara mandi janabah	36%	64%
4	Apakah anda mengetahui Batasan aurat laki-laki dan perempuan	29%	71%
5	Apakah dirumah anda tidur dengan sekamar dengan saudara (abang/kakak) yang berbeda jenis kelamin	36%	64%
6	Apakah pernah menerima pengarahan tentang sex dari orang tua	11%	89%
7	Apakah anda mengetahui Batasan Batasan bergaul dengan lawan jenis	36%	64%
8	Apakah anda mengetahui perbuatan asusila	18%	82%
9	Apakah anda mengetahui berpelukan dengan saudara yang berbeda jenis kelamin adalah hal yang kurang wajar	11%	89%
10	Apakah jika bergandengan tangan dengan teman berbeda jenis kelamin itu suatu hal yang wajar	48%	57%

Dari persentase yang penulis sajikan maka dapat dijelaskan bahwa :

54% peserta didik tidak mengetahui tentang baligh dan 46% menjawab sudah mengetahui ini menunjukkan bahwa pemahaman Pendidikan seks sebelum mereka belajar materi fikih ini sangat kurang sekali

57% peserta didik tidak mengetahui tanda-tanda baligh pada dirinya dan 43% peserta didik sudah mengetahuinya ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak memahmi perubahan perubahan yang terjadi pada dirinya, padahal perubahan fisik itu termasuk pemahaman tentang Pendidikan seks dalam fiqih

64% peserta didik tidak mengetahui cara mandi janabah dan 37% peserta didik sudah mengetahuinya, ini menunjukkan pemahaman mereka tentang Pendidikan seks sangat kurang padahal ini sesuatu yang amat sangat penting bagi mereka karena pada tingkatan ini siswi perempuan sudah mengalami haid dan siswa laki-laki sudah mengalami mimpi basah.

71% peserta didik tidak mengetahui Batasan aurat laki-laki maupun perempuan dan 29% peserta didik sudah mengetahuinya, ini menunjukkan bahwa mereka tidak memahami mana yang boleh dilihat dan mana yang harus ditutupi hal ini sangat berpengaruh kepada siswa dalam berpakaian.

64% peserta didik tidak lagi tidur dengan saudaranya yang berbeda jenis kelamin dan 36% masih tidur dengan saudaranya ini menunjukkan bahwa dirumah mereka sudah diajarkan bahwanya Ketika sudah masuk baligh tempat tidur mereka harus dipisahkan walaupun orang tua tidak berbicara langsung untuk ini tapi fitunjukan dengan perbuata.

89% peserta didik menjawab tidak pernah diberikan pemahamn tentang seks oleh orang tau dan 11 % mengatakan sudah dapat penejlasan dari orang tua, hal ini mungkin disebabkan orang tua beranggapan berbicara tentang seks kepada anak-anak yang relatis sangat mudah adalah sesuatu yang tabu.

64% peserta didik megatakan mereka tidak mengerti tentang Batasan-batasan bergaul dengan lawan jenis dan 36% mengatakan sudah mengetahui hal ini menunjukkan pemahaman mereka tentang seks amat sangat kurang inilah yang terjadi pergaulan bebas.

82% peserta didik menjawab mereka tidak mengetahui apa itu perbuatan asusila dan 18% mereka mengetahuinya, Padahal ini sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik karena masa-masa mereka adalah masa mengenal lawan jenis

89% peserta didik tidak mengetahui bahwa berpelukan dengan saudara kandung yang beda jenis kelamin itu sesuatu yang kurang pas apalagi sudah memasuki masa baligh dan 11% sudah mengetahuinya bahwa hal tersebut kurang pas walaupun masih ada hubungan sedarah.

57% peserta didik menjawab mereka tidak mengetahui bahwa bergandengan tangan dengan lawan jenis itu perbuatan yang kurang pas, dari jawaban ini mereka sedikit sekali yang mengetahui adab dalam bergaul dengan lawan jenis sedangkan 43% dari mereka sudah mengetahuinya.

Dari hasil persentase yang penulis sajikan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa MTs Cerdas Murni masih belum tahu dengan Pendidikan sex hal ini suatu yang wajar karena peserta didik belum dioerkenalkan tentang Pendidikan seks melalui pelajaran fikih.

Maka untuk itu penulis membandingkan jawaban peserta didik setelah diberikan pemahaman terhadap seks pada pelajaran fikih, penulis Kembali menyebarkan angket untuk mereka isi dan jawaban mereka penulis sajikan seperti dibawah ini.

Hasil angket setelah diberikan pemahaman seks pada pelajaran fikih

Ket jawaban”

M : Memahami

KM : Kurang Memahami

TM : Tidak Memahami

TABEL 1.3**Jawaban Responden setelah diberikan materi fikih**

Kode Siswa	Jawaban Responden									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
AAP	M	M	M	M	M	KM	M	M	M	M
AA	M	M	M	TM	M	M	M	M	M	M
AK	M	M	M	M	M	KM	M	M	M	M
AJ	KM	M	M	M	M	M	M	M	M	M
AAL	KM	M	M	M	M	M	M	M	M	M
DR	M	M	TM	M	M	M	M	M	M	M
DAW	M	M	M	KM	M	M	M	M	M	M
FAT	M	M	M	M	M	KM	M	M	M	M
FFH	M	M	TM	M	M	M	M	M	M	M
FAA	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
FPH	M	M	M	TM	M	M	M	M	M	M
FA	KM	M	M	M	M	M	M	TM	M	M
MHP	M	M	KM	M	M	M	M	M	M	M
MS	M	M	M	KM	M	M	M	M	M	M
MI	M	M	M	M	M	M	M	KM	M	M
MFA	M	M	TM	M	M	M	M	M	M	M
MDA	M	M	M	KM	M	M	M	M	M	M
MFM	M	M	KM	M	M	M	M	M	M	M
MSA	M	M	M	TM	M	M	M	M	M	M
NJ	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
QS	M	M	KM	M	M	M	M	M	M	M
RY	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
RA	M	M	M	KM	M	M	M	M	M	M
SN	M	M	KM	M	M	M	M	M	M	M
SSU	M	M	M	M	M	M	M	KM	M	M
WZ	M	M	M	KM	M	M	M	M	M	M
ZR	M	M	M	M	M	M	M	KM	M	M
DWN	M	M	KM	M	M	M	M	M	M	M

Dari jawaban peserta didik diatas maka bisa kita persentasekan seperti table dibawah ini

TABEL 1.4
Persentase jawaban responden

No	Pertanyaan	M	KM	TM
1	Setelah belajar fikih apakah anda mengetahui tentang balight ?	89%	11%	-
2	Setelah belajar fikih apakah anda mengetahui tanda-tanda balight?	100%	-	-
3	Setelah belajar fikih apakah anda mengetahui cara mandi janabah ?	71%	18%	11%
4	Setelah belajar fikih apakah anda mengetahui Batasan aurat laki-laki dan perempuan ?	71%	18%	11%
5	Setelah belajar fikih apakah memahami tidur sekamar dengan saudara (abang/kakak) yang berbeda jenis kelamin itu kurang baik ?	100%	-	-
6	Setelah belajar fikih apakah anda memahami tentang sex ?	89%	11%	-
7	Setelah belajar fikih apakah anda mengetahui Batasan Batasan bergaul dengan lawan jenis ?	100%	-	-
8	Setelah belajar fikih apakah anda mengetahui perbuatan asusila ?	86%	11%	3%
9	Setelah belajar fikih apakah anda mengetahui berpelukan dengan saudara yang berbeda jenis kelamin adalah hal yang kurang wajar ?	100%	-	-
10	Setelah belajar fikih apakah jika bergandengan tangan dengan teman berbeda jenis kelamin itu suatu hal yang tidak wajar ?	100%	-	-

Dari hasil persentase diatas maka penulis jelaskan bahwa :

89% peserta didik telah memahami tentang balight dan 11% kurang memahaminya itu menunjukkan bahwa hamper secara keseluruhan peseta didik telah memahaminya dan guru fikih telah berhasil memberikan penjelasan tentang balight dengan baik

100% peserta didik menjawab telah memahami tanda tanda balight yang terjadi kepada mereka menunjukkan bahwa mereka telah bisa menerima dan memahami pendidikan seks yang ada di pelajaran fikih

71% peserta didik menjawab telah memahami tata cara mandi janabah atau mandi wajin dan 18% peserta didik menjawab kurang memahami sedangkan 11%

mereka menjawab tidak memahami

71% peserta didik menjawab telah memahami batasan aurat laki-laki maupun aurat perempuan dan 18% peserta didik menjawab kurang memahami batasan aurat laki-laki maupun aurat perempuan 11% mereka menjawab tidak memahami batasan aurat laki-laki maupun aurat perempuan

100% peserta didik telah memahami bahwa tidur sekamar dengan saudara yang berbeda jenis kelamin itu kurang baik hal ini menujukan peserta didik sudah bisa mengetahui batasan dan dampaknya bagi diri mereka

89% peserta didik telah memahami tentang seks dan 11% kurang memahami mungkin ini disebabkan peserta didik kurang membaca atau merasa malu saat belajar tentang seks

100% peserta didik telah memahami batasan batasan dalam bergaul terhadap teman yang berbeda jenis kelamin menunjukkan bahwa pemahaman seks yang diberikan sangat dipahami oleh peserta didik

86% peserta didik menjawab memahami tentang perbuatan asusila dan 11% kurang memhaminya sedangkan 3% nya menjawab tidak memahami perbuatan asusila tersebut

100% peserta didik menjawab bahwa mereka telah memhami berpelukan dengan saudara yang berbeda jenis kelamin itu kurang bagus sekalipun saudara kandung terutama sudah memasuki masa remaja.

100% peserta didik menjawab mereka telah memhami bahwa bergandengan tangan dengan temana yang berbeda jenis kelamin itu perbuatan yang kurang wajar lebih-lebih ketika merea memasuki usia masa puberitasnya.

Dari hasil angket yang penulis sajikan setelah peserta didik diberikan pemahaman seks melalui pelajaran fikih ternyata rata-rata diatas 50% mereka sudah memahami materi seks pada fikih walaupun ada beberpa orang yang menjawab kurang memahami dan beberpa orang lagi menjawab tidak memahami.

Jika dibandingkan dengan hasil angket sebelum dan sesudah penulis memelakukan penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penulis guru fikih sangat berperan dalam memberikan pehaman seks pada mata pelajaran fikih.

D. Pembahasan

Dalam skripsi ini ada beberapa hal yang menjadi pembahasan penulis untuk penulis bahas :

Guru sangat berperan dalam memberikan pemahaman seks karena guru bisa menyampaikan dengan Bahasa yang tidak terlalu vulgar apalagi kepada peserta didik yang masih sangat muda dan guru juga bisa memaparkan dengan gambling dan contoh contoh yang mengedukasi peserta didik hal ini sesuai sependapat dengan penelitian dari saudari Fitria dengan judul penelitian peran guru dalam mengajarkan reproduksi kepada anak remaja tahun 2018 yang berlokasi di ciputat jawa timur.

Saudari fitria mengatakan dari hasil penelitiannya itu guru sangat berperan dalam memberikan Pendidikan seks, karena guru bisa menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan peserta didik tidak akan merasa canggung jika membahas Pendidikan seks karena peserta didik menganggap itu sebagai ilmu pengetahuan

Dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman seks kepada peserta didik MTs Cerdas Murni tidak hanya memberikan materi di dalam kelas tetapi juga melalui sikap dan perbuatan yang nyata dilapangan misalnya disiplin tentang adab bergaul dengan lawan jenis, tentang salaman dengan lawan jenis karena sekolah menganggap Pendidikan seks sangat penting untuk mereka pelajari.

Pemahaman pentingnya pembelajaran seks ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohayati yang juga meneliti tentang konsep Pendidikan seks psda anak usia dini menurut persepektif islam beliau menyimpulkan Pendidikan seks merupakan pendidikan akhlak juga karena adanya upaya untuk mengenalkan kepada pesert didik tentang nilai baik dan buruk dalam berfikir,. kata, bertindak dan bersikap yang berhubungan dengan seks agar dapat membedakan batasan yang baik dan yang buruk sesuai dengan alquran dan hadist

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian peran guru dalam memberikan pengetahuan seks pada mata pelajaran fikih di MTs Cerads Murni dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam memberikan Pendidikan seks oleh guru agama kepada peserta didik di MTs Cerads Murni dilakukan dengan 2 hal yaitu didalam kelas dengan memberikan materi fikih dan diluar kelas dengan memberikan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik
2. Pendidikan seks yang diberikan masih bersifat integrative karena memang belum ada secara resmi di kurikulum Pendidikan hanya saja guru fikih memasukan materi tersebut kedalam materi materi fikih yang ada mengandung muatan paham seks
3. Pelaksanaan Pendidikan seks di MTs Cerdas Murni di kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang berjalan dengan baik tentunya adanya factor-faktor yang mendukung keberhasilan ini karena adanya dukungan dari segenap komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, wali kelas dan guru BK ikut serta dalam memberikan pengetahuan tentang seks kepada peserta didik.

B. Saran

Untuk penyempurnaan proses pembelajaran fikih khususnya pada materi yang menyangkut Pendidikan seks di MTs Cerads Murni Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang, maka ada beberapa hal yang penulis sarankan diantaranya :

1. Untuk guru mata pelajaran fikih

- a) Agar pelaksanaan pendidikan seks ini berjalan lebih baik, hendaklah dalam menjelaskan materi yang ada hubungannya dengan Pendidikan seks dapat dijelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci, karena melihat betapa pentingnya Pendidikan seks bagi

peserta didik dan dampaknya bagi perkembangan seksual peserta didik.

- b) Agar proses belajar mengajar tidak membosankan bagi peserta didik hendaklah guru fikih menggunakan strategi kreatif dan inovatif bahkan diakhir pelajaran hendaklah guru fikih membuat suatu game yang membuat peserta didik mejadi lebih senang dalam belajar.
- c) Untuk menimbulkan minat belajar yang tinggi terutama pada mata pelajaran fikih hendaklah guru fikih menggunakan media yang lain selain media slide power point misalnya media animasi kartun sehingga peserta didik lebih tertarik dan memahami materi yang disampaikan.

2. Untuk Peserta Didik

- a) Dapat lebih hati-hati dalam pergaulan dan dapat memilih lingkungan yang baik dirumah.dan dapat menghindarihal hal yang mampu merusak pikiran dan jiwa serat perilku.
- b) Mencari buku sebagai sumber bacaan yang benar dan diskusikan dengan ahlinya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami suatu ilmu pengetahuan.

3. Untuk Sekolah

Agar skripsi ini dijadikan sebagai bahan uwacana untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang ilmu agama terutama dalam memberikan pelajaran yang didala,nya ada muatan prndidikan seks, sehingga sekolah MTs Cerdas Murni menjadi lebih baik lagi dalam mencerdaskan anak bangsa

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah swt atas segala rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi yang penulis buat ini jauh dari kata sempurna, maka untuk itu penulis sangat berharap masukan berupa saran dan kritik yang mendukung agar penulis bisa lebih bagus lagi dalam menulis skripsi.

Selanjutnya penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis yang membuat dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hormat saya

Penulis

BUSTANUL ARIFIN

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khallaf. 2017. *Ilmu Ushul Fikih*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Alaidin Koto. 2004. *Ilmu Fikih Dan Ushul Fikih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alina S Rusu And, Meda V Pop. 2015. *The Rol Of Parentsin Shaping Improving The Seksual HealthOf Childrens -Lines Of Devolving Parental Sexuality Education Programmes*. Bandung: Procedia Sosial.
- Amiruddin MS. 2017. *Kebijakan Peningkatan Kualitas Guru*. Medan: CV. Manhaj.
- Atrea Senja. 2008. *The Important Of Sex Education For Kids*. Yogyakarta: Brilliant.
- Avin Fedila Helmi, and Ira Paramastri. 2017. *Efektifitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Perilaku Seksual Sehat*. Yogyakarta: Perdana Pubhling.
- Ayub Syafrudin. 1994. *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*. Solo: Pustaka Mantiq.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Pendidikan Seks*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bayyinatul Muchtaromah. 2008. *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Balig*. Malang: UIN Malang Press.
- Binti Munah. 2019. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Departemen Agama. 2022. *Alqur'an Dan Terjemahan*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- El-Qudsy. 2017. *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks: Panduan Islami Bagi Orang Tua Mendampingi Anak Tumbuh Menjadi Dewasa*. Solo: Tinta Medina.
- Faushal Alimubarak. 2001. *Terjemhan Nailul Athar*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Hawi. 2016. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Lexy J.Meleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- . 2017. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Lili Kasmini. 2016. *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami Untuk Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Bandar Pubhling.
- M.Ngalim Poerwanto. 2019. *Ilmu Pendidikan : Praktis Dan Teoritis*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Madani Yousef. 2014. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*. Jakarta:

Zahra.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Marliany, Rosleny. 2018. *Psikologi Umum*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Munawir Pasaribu dkk. 2020. *Pendidikan Seks Integrative*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Muslik Nawita. 2013. *Bunda Seks Itu Apa ? Bagaimana Menjelaskan Seks Pada Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Neng Gustini. 2016. *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramayulis. 2017. *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Risa Fitri Ratnasari. 2016. *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. Malang: Tarbawi Khatulistiwa.
- Roestiyah NK. 2018. *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanusi Uwes. 2017. *Visi Dan Pondasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Logos.
- Sarliro Wirawan. 2007. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks*. Jakarta: Rajawali.
- Sayafi'e. 2018. *Tujuan Pendidikan Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Selamat Pohan. 2021. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Sugiono. 2008a. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2008b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sulaiman Rasjid. 2016. *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprihatiningrum. 2013a. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- . 2013b. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syakir Jamaluddin. 2010. *Etika Bercinta Ala Nabi Sebuah Pendekatan Kritik Hadist*. Yogyakarta: LPPI UMY.

- W.Ahmad. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Perangkat Pembelajaran Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta: CV. Az Zahra.
- Yusuf S. 2022. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PERAN GURU FIKIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS ISLAMI DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs CERDAS MURNI KEC. PERCUT SEI TUAN KAB.DELI SERDANG

Nama Informan : Kepala Sekolah

Status / Jabatan Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apa yang melatar belakangi materi Pendidikan seks islami diterapkan disekolah ini menurut bapak kepala sekolah ?	
2	Bagaimana pihak sekolah mengisi waktu kekosongan waktu peserta didik ?	
3	Bagaimana upaya sekolah dalam mencegah penyimpangan seksual pada remaja ?	
4	Apakah guru fikih memiliki peran dalam memberikan Pendidikan seks islami disekolah ? seperti apa peran guru fikih tersebut ?	
5	Bagaimana penerapan materi Pendidikan seks islami yang diterapkan oleh guru fikih di dalsm kelas dan dilusr kelas menurut kepala sekolah ? apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat ?	
6	Apakah muatan Pendidikan seks islami yang diberikan guru fikih cukup memberikan bekal kepada peserta didik sebagai remaja muslim yang memiliki kematangan seksual dan ketertarikan kepada lawan jenis ?	

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU FIKIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS
ISLAMI DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs CERDAS MURNI
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB.DELI SERDANG

Nama Informan : Guru Fikih

Status / Jabatan Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apa yang melatar belakangi Pendidikan seks islami bapak terapkan disekolah ini ?	
2	Apa saja materi Pendidikan seks yang terdapat dalam materi fikih ?	
3	Apa yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan materi Pendidikan seks islami terhadap peserta didik kelas VII ?	
4	Bagaimana guru fikih dalam mengisi waktu kekosongan peserta didik ?	
5	Bagaimana pergaulan peserta didik di kelas VII pada umumnya ?	
6	Apakah terdapat peserta didik yang pernah ketahuan dalam melakukan penyimpangan seksual ?	
7	Bagaimana guru fikih dalam mencegah penyimpangan seksual pada remaja ?	
8	Apa saja yang perlu dipersiapkan guru fikih dalam menerapkan Pendidikan seks islami dalam pembelajaran fikih ?	
9	Apakah tujuan pendidikan seks islami pada pembelajaran fikih ?	
10	Metode dan media apa yang digunakan dalam mengajarkan Pendidikan seks islami ? mengapa memilih metode dan media tersebut ?	

11	Bagaimana cara guru fikih menilai dan mengevaluasi ketercapaian tujuan Pendidikan seks islami ?	
12	Adakah bentuk kegiatan selain pembelajaran dalam memberikan Pendidikan seks islami kepada peserta didik ?	
13	Bagaimana cara guru fikih dalam memberikan penyadaran kepada peserta didik dalam menerpakan Pendidikan seks islami ?	
14	Bagaimana cara guru memberikan peringatan terkait bahaya seks bebas ?	

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU FIKIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS
ISLAMI DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs CERDAS MURNI
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB.DELI SERDANG

Nama Informan : Guru BK

Status / Jabatan Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Seberapa besar peran guru BK disuatu sekolah ?	
2	Bagaiman menurut bapak/ibu tentang Pendidikan seks di zaman sekarang ini ?	
3	Apakah dalam melaksanakan layanan konseling bapak/ibu juga memberikan Pendidikan seks ? dan bagaimana pelaksanaannya ?	
4	Bagaimana dalam pemilihan materi yang akan diberikan kepada siswa dalam memberikan layanan mengenai Pendidikan seks ?	
5	Menurut bapak/ibu apakah pemahaman siswa tentang Pendidikan seks sudah cukup atau bagaimana ?	
6	Apakah dalam memberikan bimbingan pemahaman seks kepada peserta didik mendapati hambatan ? dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut ?	
7	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kerja sama antar kepala sekolah, guru dan staf dalam mendukung pelaksanaan layanan konseling terkhusus mengenai Pendidikan seks ?	

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU FIKIH DALAM PEMBERIAN PENDIDIKAN SEKS
ISLAMI DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs CERDAS MURNI
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB.DELI SERDANG

Nama Informan : Siswa MTs Cerdas Murni

Status / Jabatan Informan :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang Pendidikan seks islami ?	
2	Menurutmu siapa yang harus memberikan Pendidikan seks kepada mu ?	
3	Selama bersekolah di tempat ini apakah kamu ada mendapatkan Pendidikan seks ? jika ada mengenai apa ?	
4	Bagaimana pendapat kamu mengenai Pendidikan seks yang kamu dapat apakah itu informasi penting atau tidak ?	
5	Bagaimana peran guru fikih dalam memberikan Pendidikan seks menurutmu ?	
6	Apakah orang tuamu sebelumnya pernah memberikan Pendidikan seks ?	
7	Pada zaman sekarang ini menurutmu seberapa penring Pendidikan seks ?	
8	Apakah pengetahuan tentang Pendidikan seks yang kamu miliki akan kamu berikan juga kepada teman kamu yang lain ?	



Foto saat interview dengan siswi MTs Cerdas Murni





Kegiatan membaca alquran sebelum memulai belajar



Shalat Zuhur berjamaah



Saat KBM berlangsung



Foto saat interview dengan kepala MTs Cerdas Murni



Foto saat interview dengan Guru Fikih



Foto saat interview dengan Guru BK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Munawir Pasaribu, MA

Nama Mahasiswa : Bustanul Arifin
Npm : 1901020021
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Fiqih Dalam Pemberian Pendidikan Seks Islami Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Cerdas Murni kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/02 - 2023	- Latar Belakang Masalah di Katakan - Metode Penelitian di Sampaikan dengan studi kasus		
20/02 - 2023	- Hasil Penelitian di bandingkan dengan penelitian yang didapat dari buku		
28/02 - 2023	- Perbaiki Abstrak dan di baca yang lebih ringkas. - Ace		

Medan, 2 Februari 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Corib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,
M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Munawir Pasaribu MA